



PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS III SD SWASTA HKBP TOMUAN

Olopai Simanjuntak, Muktar B. Panjaitan & Jon Roi Tua Purba

PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar –Indonesia

olopaisimanjuntak28@gmail.com

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 70 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentasi 50% tuntas dan sebanyak 14 siswa tidak tuntas dengan presentasi 50%. Hal ini disebabkan guru masih belum menggunakan metode yang tepat bagi siswa dan proses pembelajaran masih berfokus pada siswa sebagai objek pembelajaran. Dengan masalah yang ditemukan, sangat diperlukan perubahan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental design* berjenis *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 28 siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan yang dipilih menggunakan total sampling. Instrumen tes ini berupa tes uraian. Data analisis dengan menggunakan Uji normalitas dan Uji Hipotesis (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *experiential learning* signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,43 meningkat menjadi 81,54 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis memperoleh $10,45 > 2,05$. dengan kesimpulan model *experiential learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan.

Kata Kunci : *Experiential Learning*; Keterampilan Menulis; Karangan Deskripsi.

Abstract

This research is motivated by the low skills of students in writing descriptive essays in Indonesian language learning, with a KKTP (Learning Achievement Criteria) of 70 and the number of students who passed totaling 14 students with a 50% completion rate, and 14 students did not pass with a 50% rate. This is caused by teachers not yet using the appropriate methods for students and the learning process still focusing on students as objects of learning. With the problems found, changes in the learning model that can improve students' essay writing skills are very much needed. This study aims to determine the effect of the experiential learning model on the descriptive essay writing skills of third-grade students at SD Swasta HKBP Tomuan. This study is a quantitative study with a pre-experimental research design of the one-group pretest-posttest type. The research sample consisted of 28 third-grade students of HKBP Tomuan Private Elementary School, selected using total sampling. The test instrument was in the form of an essay test. Data were analyzed using the Normality Test and Hypothesis Test (t-test). The results of the study showed that the implementation of the experiential learning model significantly affected descriptive writing skills. The average pretest score of 46.43 increased to 81.54 in the posttest. The hypothesis test result was $10.45 > 2.05$, with the conclusion that the experiential learning model influences the descriptive writing skills of third-grade students of HKBP Tomuan Private Elementary School.

Keyword : *Experiential Learning*; Writing Skills; Descriptive Essay.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan tentang bahasa. Keterampilan bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diantaranya meliputi empat aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Terlihat jelas bahwa dari bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Oleh sebab itu untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut menjadi lebih baik apabila dipelajari sedari bangku sekolah dasar dan berkesinambungan. Pembelajaran menulis mempunyai sifat yang berkelanjutan perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar didasarkan oleh pemikiran bahwa, menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih sehingga dapat memenuhi tujuan keterampilan menulis yang diharapkan. Keterampilan menulis dapat diperoleh hanya dengan melalui proses belajar mengajar, karena dalam menulis harus terampil dalam menggunakan kosakata, diksi, dan lain sebagainya dalam rangka tujuan penulisan. Hal tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh- sungguh, karena keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah maka siswa diajak untuk dapat berfikir kritis secara mendalam pada saat proses belajar mengajar. Para ahli pengajaran bahasa menempatkan posisi keterampilan menulis pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh setelah membaca, menyimak dan berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah pada saat melaksanakan kegiatan observasi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi masih terdapat kesulitan. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan siswa. Dari segi guru belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran dan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dilihat dari segi siswa sulit menemukan topik yang akan dikembangkan dalam menulis karangan deskripsi, sulit dalam memilih diksi yang tepat untuk merangkainya dalam sebuah karangan deskripsi, kurangnya penguasaan kosakata dalam menulis membuat siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk itu, agar pembelajaran menulis karangan deskripsi mudah bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara secara tidak terstruktur kepada wali kelas III SD Swasta HKBP Tomuan mendapatkan kesimpulan yakni.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Presentasi	Ketuntasan
III	> 70	14 Orang	50%	Tuntas
	< 70	14 Orang	50%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28 Orang	100%	

Sumber : Wali Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan

Kesulitan awal terlihat sekali pada saat guru memberikan arahan kepada murid untuk menulis karangan. Banyak siswa yang ragu untuk menulis karangan dikarenakan mereka malu untuk mengekspresikan perasaan lalu menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk karangan, karangan yang dihasilkan hanyalah sedikit, banyak pula yang beralasan tidak adanya inspirasi, menganggap tidak berbakat untuk menulis karangan, merasa sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan juga banyak terdapat kesalahan penulisan huruf dan EYD yang digunakan tidak tepat. Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan masih rendah, rata-rata kemampuan mereka pada saat menulis karangan di bawah standar KKM yaitu masih di bawah nilai 70, (2) Guru kelas III SD Swasta HKBP Tomuan masih belum dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses belajar-mengajar, (3) Kurangnya perhatian guru kelas III SD Swasta HKBP Tomuan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan, (4) Partisipasi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi masih sangat kurang.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Penelitian terkait penggunaan model *experiential learning* ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih salah satu metode yang tepat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan lagi bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan dan membuat siswa mudah dalam menerima materi dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan desain *pre-experimental designs (nondesaigns)*. Menurut Nugroho (2018:3) metode kuantitatif data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan, dan salah satu metode ilmiah karena mereka memenuhi aturan ilmiah, yaitu aturan empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Arikunto (2019:) metode *eksperimental* adalah cara untuk menemukan hubungan sebab akibat antara dua peneliti yang disebabkan oleh faktor deskruktif lainnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif disebut metode ilmiah karena mereka memenuhi aturan ilmiah, yaitu aturan ilmiah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis yang digunakan untuk menentukan efektifitas pengobatan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi terkontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest desain*, yakni penelitian yang hanya melibatkan satu kelas ekperimental yang diberi perlakuan model *experiential learning*, kemudian diberikan perlakuan *pre-test* dan *post-test* untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hal tersebut maka validitas yang digunakan adalah pengujian validitas kontruksi. Untuk menguji validitas kontruksi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement expert*). Setelah instrumen dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikontruksikan dengan para ahli dengan cara meminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya adalah salah satu dosen prodi PGSD yang mengajarkan mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu Ibu Nancy Angelia Purba, S.Pd., M.Pd.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Swasta HKBP Tomuan pada semester genap 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada 07 April 2026 - 14 April 2026. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu ruang kelas sebagai kelas *Pre-Eksperimental* yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Karangan Deskripsi pada kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Berikut data pretest hasil keterampilan menulis selama tanggal 7 Maret hingga 14 Maret 2026 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pre-test Siswa

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	11	1	3,6%
2.	18	2	7,1%
3.	20	1	3,6%
4.	27	3	10,7%
5.	34	1	3,6%
6.	39	1	3,6%
7.	40	1	3,6%
8.	41	1	3,6%
9.	42	2	7,1%
10.	45	3	10,7%
11.	52	1	3,6%
12.	53	2	7,1%
13.	60	2	7,1%
14.	63	1	3,6%
15.	70	1	3,6%
16.	72	1	3,6%
17.	73	1	3,6%
18.	74	2	7,1%
19.	75	1	3,6%
Total		28	100%

Berdasarkan hasil data *pretest* pada Tabel 2 yang dilakukan sebelum penerapan model *Experiential Learning* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Swasta HKBP Tomuan menunjukkan bahwa adanya nilai yang belum memuaskan.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata (Mean) Nilai Pre-test

Statistik Deskripsi	Nilai
Minimum	11
Maximum	75
Mean	46,43
Standar Deviation	19,284

Berdasarkan Tabel 3, didapat data statistik deskriptif *pretest* siswa dengan nilai minimum 11, nilai maximum 75, dengan nilai rata-rata 46,43 dan *standar deviation* 19,28. Berikut data keterampilan menulis Bahasa Indonesia kelas III SD Swasta HKBP Tomuan setelah penerapan model *Experiential Learning* oleh peneliti.

Tabel 4. Data Nilai Post-Test Siswa Kelas III

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1.	71	1	3,6%
2.	72	1	3,6%
3.	74	1	3,6%
4.	75	3	10,7%

5.	76	2	7,1%
6.	77	2	7,1%
7.	78	1	3,6%
8.	80	3	10,7%
9.	82	1	3,6%
10.	83	3	10,7%
11.	85	2	7,1%
12.	86	1	3,6%
13.	88	3	10,7%
14.	90	2	7,1%
15.	91	1	3,6%
16.	95	1	3,6%
Total		28	100%

Berdasarkan perolehan data *posttest* pada Tabel 3 diatas yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta HKBP Tomuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis siswa yang signifikan, terlihat dari data yang diperoleh siswa pada tabel diatas yaitu nilai 71-95 ada 28 siswa. Setelah melihat pada data Tabel 4 maka didapat data statistik deskriptif keterampilan menulis *posttest* dari siswa kelas III di SD Swasta HKBP Tomuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Perhitungan Rata-rata (Mean) Nilai Post-Test

Statistik Deskripsi	Nilai
Minimum	71
Maximum	95
Mean	81,54
Standar Deviation	6,380

Dapat dilihat nilai data statistik deskriptif *posttest* siswa dengan nilai minimum 71, maximum 95, dengan nilai rata-rata 81,54 dan *standard deviation* 6,380. Hasil uji normalitas data yaitu:

Tabel 6. Perhitungan Rata-rata (Mean) Nilai Post-Test

Hasil	Shapiro-Wilk	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,172	0,05	Normal
<i>Post-Test</i>	0,457	0,05	Normal

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa uji ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan peneliti dibawah 30 orang. Maka disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena hasil signifikan yang diperoleh > 0,05.

Tabel 7. Perhitungan Rata-rata (Mean) Nilai Post-Test

Keterangan	Nilai
t_{hitung}	10,452
t_{tabel}	2,052
Taraf Signifikan	0,000

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 7 dapat dilihat signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Hasil uji *Paired sample test* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 10,452$ dengan $df = 27$ dan $sig. (2-tailed) = 0,000$. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,052, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,452 > 2,052$). Selain itu

Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Peningkatan nilai *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan *pretest* membuktikan bahwa perlakuan/model yang diberikan efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hasil uji korelasi juga menunjukkan nilai $r = 0,393$ dengan Sig. = $0,039 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Siswa yang memiliki nilai awal tinggi cenderung memperoleh nilai akhir yang tinggi pula.

PEMBAHASAN

Dari hasil data analisis respon siswa diatas, dapat dikatakan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* karena persentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan $\geq 97,12\%$ sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* dapat dikategorikan membantu siswa untuk melatih keterampilan menulis karangan deskripsinya. Dengan model *experiential learning* membuat siswa lebih terampil untuk menulis karangan deskripsi. Setelah melakukan uji, peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji-t, berikut hasil uji prasyarat analisis pada normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25 dengan signifikan *Shapiro-Wilk* dimana jika diperoleh nilai Sig. *pretest* = $0,172$ dan *posttest* = $0,547$. Karena keduanya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Uji akhir yang dilakukan adalah uji-t pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) untuk nilai *pretest* dan *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Hasil uji *Paired Sample T-Test* dilihat bahwa $t_{hitung} = 10,452 > t_{tabel} = 2,052$ dengan $df = 27$ pada taraf signifikan $0,05$. Hasil ini diperkuat dengan nilai Sig. (*2-tailed*) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan. Tetapi meskipun model *experiential learning* telah membantu siswa untuk lebih bersemangat dan lebih terampil dalam menulis karangan deskripsi, siswa masih tetap membutuhkan seorang guru pada setiap pembelajaran langsung. Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Selain dapat memberikan arahan dan membimbing siswa, guru juga membantu siswa untuk memecahkan permasalahan atau soal-soal yang kiranya sulit diselesaikan oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas III SD Swasta HKBP Tomuan dimana pada uji hipotesis (uji-t) nilai *post-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t_{hitung} sebesar $10,452$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,052$ dengan taraf signifikan $0,05$.

REFERENSI

- Ana, A. V., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis keterampilan menulis siswa melalui media buku dongeng kelas 2 di sekolah dasar. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167-180.
- Arikunto, Suharsimi. 2019, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Barus, J. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua Ta 2018/2019 (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY*).
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS, 2013.
- Cahyaningrum, E. N., Nabillah, V., Pradita, E., Sabila, T. A., Anjarwati, N., & Muhtarom, T. (2025). *Analysis of the Experiential Learning Model at SD IT Alam Nurul Islam School in Fostering Disciplinary and Independent Student Characters*. PESHUM: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1575-1584.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Elfrianto, H., Pd, S., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSU press.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA*, 2(2), 241-265.
- Nadjua, A.S. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media, 2013.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Purba, E. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122358 Jl Sumber Jaya Ii Kota Pematang Siantar. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendidstra)*, 34-45.
- Purba, Y. G., Simamora, D. T., Atikah, H., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Model Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri 37 Medan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3420-3425.
- Purnami, R. S., & Rohayati, R. (2016). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Putra, A. M., & Subarjo, S. (2015). Indikator Keberhasilan Kinerja Individu Dengan Locus Of Control Dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 3(2).
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Sarumaha, P. S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 276-285.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238-244.